

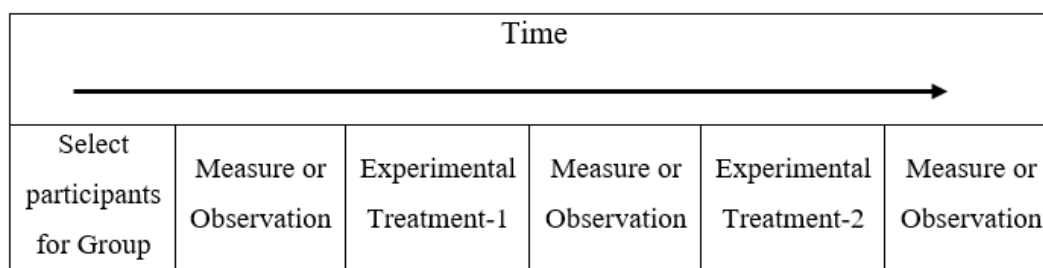
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan Fasilitas Belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar apakah berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Adapun desain penelitian observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *Within-group or individual designs* dengan tipe *Repeated measures design*, yakni tindakan pengambilan data secara berulang yang menggunakan variabel yang sama, diambil pada subjek yang sama dalam kondisi waktu yang berbeda (Creswell, 2012).

Repeated measures design memiliki keuntungan yaitu dapat diterapkan kedalam hanya satu kelompok saja. Peserta dalam satu kelompok berpartisipasi dalam semua perlakuan eksperimental. Hasil observasi diperoleh dari setiap *treatment* atau perlakuan yang diberikan. Berikut gambaran dari rancangan *Repeated measures design*.

Tabel 3.1
Repeated measures design (Creswell, 2012)



Tabel 3.1 merupakan gambaran dari *Repeated measures design*. Peserta didik yang terpilih menjadi partisipan dalam penelitian ini diberikan perlakuan eksperimental yang kemudian dilakukan observasi untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi.

3.2. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah Guru dan peserta didik jenjang sekolah menengah kejuruan. Adapun yang merupakan partisipan yang terlibat yaitu :

1. Guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknik Tenaga Listrik yaitu Ibu Ella Rahmi Fatah, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Sirli Nursabandi, S.Pd. sebagai salah satu *observer* yang mengobservasi kemandirian belajar peserta didik dalam setiap pertemuan.
2. Peserta didik kelas 10 program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang mengikuti mata pelajaran Dasar ketenaga listrikan

3.3. Populasi dan sampel

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 2 Garut yang berada di Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas 10 program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Sampel penelitian ini terdiri dari 109 orang peserta didik.

3.4. Instrumen penelitian

Instrumen dibuat berdasarkan kerangka pengembangan instrumen penelitian tentang kemandirian belajar yang dibuat oleh [Sumarmo \(2010\)](#) yang diadopsi dan dimodifikasi [Dianne \(2020\)](#).

Tabel 3.2
Kerangka Pengembangan Alat ukur Kemandirian belajar
(diadopsi dari Dianne 2020)

No	Variabel	Alat ukur kemandirian belajar
1	Motivasi Belajar (X1)	Memiliki inisiatif dan motivasi belajar instrinsik.
2		Memiliki kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar.
3		Memandang kesulitan sebagai tantangan.
4	Fasilitas Belajar (X2)	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
5		Menetapkan tujuan/target belajar.
6	Kemandirian belajar (Y)	Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar.
7		Memilih dan menetapkan strategi belajar.
8		Mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 3.2 merupakan kerangka pengembangan instrumen alat ukur kemandirian belajar dikembangkan oleh Dianne (2020) yang memuat tiga aspek yang terdiri atas aspek motivasi belajar yang diwakili oleh nomor 1, 2, dan 3. Aspek kemandirian belajar yang diwakili oleh nomor 6,7 dan 8. dan Aspek fasilitas belajar yang diwakili oleh nomor 4 dan 5. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji secara rasional terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sebagai penilai dan juga guru pengampu mata pelajaran terkait. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu Observasi dan Kuesioner.

3.4.1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian observasi disusun untuk mengamati kemandirian balajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi ini disusun berdasarkan kerangka pengembangan alat ukur kemandirian belajar yang dikembangkan dan diadopsi dari Dianne (2020).

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kemandirian belajar

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		Memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran	Memfaatkan dan mencari sumber yang	Memonitor, mengatur dan mengontrol	Memandang kesulitan sebagai tantangan	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	
Skor							
1							
2							
...							
Jumlah Skor							

Tabel 3.3 merupakan lembar observasi yang akan digunakan oleh *observer* untuk mengamati kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran, pengisian skor pada lembar observasi menggunakan indikator kemandirian belajar yang dikembangkan dan diadopsi dari Dianne (2020). dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Indikator Kemandirian belajar (diadopsi dari Dianne, 2020)

No.	Aspek Penilaian	Indikator Kemandirian belajar	Skor
1	Memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan	3
		Peserta didik mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas	2
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan Pembelajaran	1
2	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	Peserta didik menggunakan sumber belajar yang diberikan Guru dan menggunakan sumber lain dalam proses pembelajaran	3
		Peserta didik hanya menggunakan sumber yang diberikan guru sebagai sumber pembelajaran	2
		Peserta didik tidak memiliki sumber belajar dalam proses pembelajaran	1
3	Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus	3
		Peserta didik kurang mengikuti kegiatan pembelajaran	2
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran	1
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	Peserta didik berusaha mencari solusi dari permasalahan pembelajaran	3
		Peserta didik mencari solusi dari permasalahan setelah diberi instruksi	2
		Peserta didik tidak berusaha mencari solusi dari permasalahan pembelajaran	1
5	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	Peserta didik cermat terhadap proses dan hasil belajarnya	3
		Peserta didik kurang cermat dalam proses pembelajarannya.	2
		Peserta didik acuh terhadap proses dan hasil belajarnya	1

Tabel 3.4 merupakan indikator skor kemandirian belajar peserta didik yang dijadikan petunjuk untuk pengisian lembar observasi yang digunakan oleh *observer* untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik saat proses pembelajaran, *Observer* pada penelitian ini yaitu Penulis dan dibantu oleh Guru pengampu mata pelajaran.

3.4.2. Lembar Kuesioner

Instrumen penelitian survey dilakukan dengan lembar kuesioner secara daring yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden menggunakan skala linkert. Skala linkert yang digunakan dalam penelitian ini berisikan lima butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai, butir-butir soal ini merupakan indikator dari variabel yang dipresentasikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur responden dengan merespon setiap butir pertanyaan (Budiaji, 2013) lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dalam tabel berikut :

Tabel 3.5
Lembar Kuesioner kemandirian belajar
(diadopsi dari Dianne, 2020)

Variabel	Indikator	no	Pertanyaan
Motivasi Belajar (X1)	Memiliki inisiatif dan motivasi belajar intrinsik.	1	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar.
		2	Saya belajar karena kebutuhan saya sendiri.
		3	Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari diri sendiri
	Mampu menetapkan tujuan/target belajar	4	Saya senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu.
		5	Saya yakin belajar dapat meningkatkan kemampuan saya.
		6	Saya memiliki target belajar.
	Memandang kesulitan	7	Saya belajar untuk mendapatkan hasil yang baik.

	sebagai tantangan	8	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya.	
		9	Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah.	
		10	Saya belajar meskipun pelajaran tidak saya mengerti.	
	Memiliki kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar	11	Saya belajar untuk mempelajari pertemuan yang akan datang.	
		12	Saya belajar karena saya menganggap itu diperlukan.	
		13	Saya menyadari belajar adalah kebutuhan saya.	
		14	Saya belajar atas kehendak saya sendiri	
		15	Saya belajar agar pemahaman yang saya miliki lebih baik.	
	Fasilitas belajar (X2)	Mampu memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	16	Saya menggunakan media elektronik dan media sosial untuk meningkatkan materi pembelajaran
			17	Saya mencari sumber pembelajaran berdasarkan apa yang saya minati.
18			Saya menggunakan <i>handphone</i> , Laptop atau komputer yang saya miliki untuk menunjang kebutuhan belajar.	
19			Saya memiliki buku, LKS dan buku pendukung untuk belajar.	
20			Saya menggunakan aplikasi pembelajaran (Google Classroom, Zoom; dll.)	

Kemandirian Belajar dalam pembelajaran <i>Blended learning</i> (Y)	Mampu memonitor, mengatur dan mengontrol belajar	21	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan belajar
		22	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin.
		23	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya sesuai dengan kemampuan saya sendiri.
	Mampu memilih dan menetapkan strategi belajar	24	Saya memilih sendiri strategi belajar saya.
		25	Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain.
		26	Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.
		27	Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya.
	Mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar	28	Saya mengevaluasi hasil belajar saya.
		29	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.
		30	Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh.

Tabel 3.5 merupakan lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan peserta didik mengenai kemandirian belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

No	Aspek penilaian	Butir
1	Motivasi Belajar (X1)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
2	Fasilitas Belajar (X2)	16,17,18,19,20
3	Kemandirian Belajar (Y)	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Aspek yang ingin diketahui dalam tabel 3.6 adalah bagaimana respon peserta didik mengenai motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan fasilitas dan akses belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar, serta meninjau kemandirian belajar peserta didik. Adapaun pemberian skor pada lembar kuesioner menggunakan skala sebagai berikut :

Tabel 3.7
Skor pada lembar instrumen Kuesioner

Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kriteria skor jawaban yang disusun berdasarkan tabel 3.7 menggunakan skala likert, responden akan merespon setiap aspek penilaian dengan skala 1 sampai 5 pada lembar kuisisioner.

A. Uji validitas

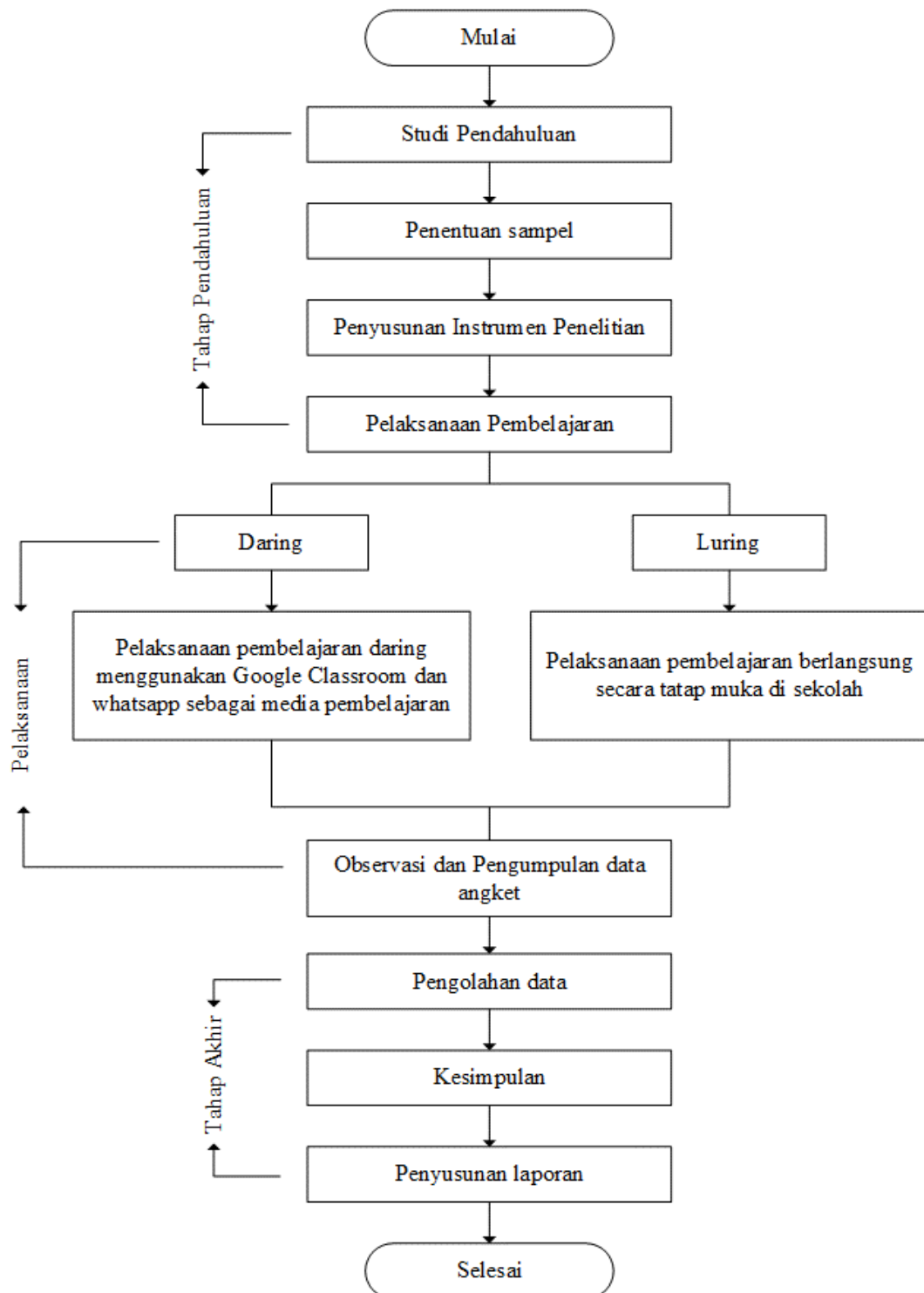
Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) dari *degree of freedom (df)* (Su Cuan & Siswanto, 2021).

B. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel atau handal. Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang konsisten atau stabil. Reabilitas diukur menggunakan uji *Crobash Alpha*, variabel dinyatakan reliabel jika hasil dari uji *Crobash Alpha* $\geq 0,60$. (Su Cuan & Siswanto, 2021).

3.5. Prosedur penelitian

Berikut alur penelitian disajikan dalam bentuk diagram alir.



Gambar 3.1 Prosedur penelitian

Tahap pendahuluan dalam penelitian ini dimulai dengan studi literatur mengenai kemandirian belajar siswa saat pandemi covid-19. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari jurnal, buku, artikel dan dokumentasi terkait dengan riset-riset mengenai kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan. menentukan topik dan subjek penelitian, kemudian mempersiapkan instrumen penelitian dan mengurus surat izin penelitian.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini peneliti mendatangi sekolah tempat penelitian serta meminta izin dan menentukan jadwal pengambilan data, mengumpulkan peserta didik yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada tahap pelaksanaan observasi dan pengumpulan data, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang diamati adalah kelompok yang melakukan pembelajaran daring.

Tahap selanjutnya adalah analisis pengolahan data dan penyusunan laporan, dalam tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dari hasil instrumen penelitian kemandirian belajar peserta didik SMK yang kemudian data-data tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis. Melakukan analisis untuk melihat kemandirian belajar peserta didik SMK saat pandemi covid-19.

3.6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda untuk mengolah hasil kuesioner, teknik ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara Motivasi belajar dan Fasilitas belajar dengan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *blended learning*. Kemudian untuk analisis hasil Observasi menggunakan *Repeated measures design*, teknik ini digunakan untuk melihat signifikansi terhadap suatu subjek dalam kurun waktu yang berbeda.

3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik

Teknik analisis kuesioner dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, analisis dilakukan melalui pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. (Susanto, 2012). Adapun dalam penelitian ini cara pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yakni dengan melihat nilai Signifikansi (*Sig.*) dengan cara berikut:

- a. Apabila nilai *Sig.* > 0,05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah H_0 = Residual terdistribusi normal, dan H_a = Residual tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan ketika model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas, Pengaruh multikolinearitas adalah banyak variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor (VIF)*, *Tolerance Value* dan Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) (Susanto, 2012). Adapun cara pengambilan keputusan dalam Korelasi Pearson adalah menggunakan:

- a. Apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,85 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah H_0 = tidak terjadi masalah multikolinearitas, dan H_a = terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau error pada semua pengamatan setiap variabel bebas (Susanto, 2012). Dilakukan uji *Glejser* untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas, model yang baik dalam uji ini adalah Homoskedastisitas yakni antara residu dan tiap prediksinya bervariasi dan setiap variasinya cenderung konstan (Su Cuan & Siswanto, 2021). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan dua cara yakni dengan melihat nilai Probabilitas atau Signifikansi (*Sig.*) dan dengan melihat grafik *Scatterplot* yang titik-titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

- a. Apabila nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah $H_a =$ Terdapat Heteroskedastisitas, dan $H_0 =$ Tidak terdapat Heteroskedastisitas (Su Cuan & Siswanto, 2021).

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua uji, yakni uji Simultan (Uji F) dan uji secara parsial (Uji t). Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk secara bersama-sama menguji koefisien regresi dan memastikan bahwa variabel yang dipilih layak atau tidak menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Uji F gagal maka harus Uji t tidak relevan, sehingga uji ini sangat penting dilakukan (Su Cuan & Siswanto, 2021). Pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah $H_0 =$ Variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat, $H_a =$ Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah $H_0 =$ Variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat, $H_a =$ Variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Selain itu cara lain yang dapat digunakan yakni:

- a. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3. Analisis Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis menggunakan persamaan seperti berikut :

$$\% \text{ Kemandirian Belajar} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase pada persamaan berikut kemudian dimasukkan ke tabel kategori kemandirian belajar, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Tabel persentase kemandirian belajar (*Desi, 2020*)

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Dilakukan juga perhitungan pada setiap aspek penilaian untuk memperoleh nilai rata-rata dan hasil persentase. Skor aspek penilaian ditentukan dengan cara menentukan skor minimum dan skor maksimumnya. Pada penelitian ini skor minimumnya adalah 1 dan skor maksimumnya adalah 3 dan n merupakan jumlah peserta didik. Skor tersebut dihitung menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Total skor minimum} = \text{Skor minimum} \times N \times \text{Pertemuan}$$

$$\text{Total skor maksimum} = \text{Skor maksimum} \times N \times \text{Pertemuan}$$

Sehingga:

$$\text{Total skor minimum} = 1 \times 109 \times 4 = 436$$

$$\text{Total skor maksimum} = 3 \times 109 \times 4 = 1309$$

Perolehan skor diubah kedalam bentuk persentase dengan persamaan berikut ini :

$$\% \text{Sub aspek penelitian} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari persamaan tersebut dimasukkan kedalam tabel 3.8 untuk mengetahui kategori kemandirian belajar peserta didik.

3.6.4. Signifikansi statistik uji Friedman

Penerapan uji *Friedman* digunakan ketika data dari masing-masing variabel tidak dapat diasumsikan sebagai populasi terdistribusi normal, uji *Friedman* merupakan uji non-parametrik yang mengasumsikan bahwa populasi setidaknya memiliki tiga atau lebih keterkaitan satu sama lain (Biju & Prashanth, 2017).

Pengambilan keputusan dalam uji *Friedman* dilakukan dengan dua cara yakni dengan melihat nilai Probabilitas atau Signifikansi (*Asymp. Sig.*) dan melihat nilai *Chi-Square* yang dihitung.

1. Dengan melihat nilai Probabilitas atau Signifikansi (*Asymp. Sig.*)
 - a. Apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Apabila nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hipotesis hasil uji yang digunakan adalah H_0 = tidak ada perbedaan tingkat signifikansi peningkatan kemandirian belajar, dan H_a = Terdapat perbedaan tingkat signifikansi peningkatan kemandirian belajar.

2. Dengan melihat nilai *Chi-Square* hitung dengan tabel
 - a. Apabila nilai *Chi-Square* yang dihitung < *Chi-Square* pada tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila nilai *Chi-Square* yang dihitung > *Chi-Square* pada tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan untuk hasil uji ini adalah pada tabel berikut ini

Tabel 3.9
Tabel distribusi nilai *Chi-Square*

df	Signifikansi						
	50%	40%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,4549	0,2750	0,1485	0,0642	0,0158	0,0039	0,0002
2	1,3863	1,0217	0,7133	0,4463	0,2107	0,1026	0,0201
3	2,3660	1,8692	1,4237	1,0052	0,5844	0,3518	0,1148
4	3,3567	2,7528	2,1947	1,6488	1,0636	0,7107	0,2971
5	4,3515	3,6555	2,9999	2,3425	1,6103	1,1455	0,5543